

Biarkan Hatiku Berdetak
dengan Hati-Mu

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

AKU MENCINTAIMU

Mahkota Duri
Sang Raja

Guru yang Ngopeni
dan Ngelakoni

Setitik Harapan
di Tengah Gelap
Perjalanan

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 03 TAHUN KE-75, MARET 2025
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhuwata, SJ Wakil Pemimpin Redaksi: C. Bayu Rianto, SJ Koordinator Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta Redaktur: Bambang Shakuntala Kontributor: Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamiwoto E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Patna Sari, Widari Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramuryanto, Francisca Triharyani Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: (0274) 546811, Mobile: 085729548877, E-mail Administrasi: utusan.adisa@gmail.com E-mail Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Psikologi	22
Pembaca Budiman	3	Literasi Keuangan	24
Katekese	5	Pelita	25
Bejana	6	Menjadi Sehat	26
Kesaksian	8	Pustaka	27
Cermin	9	Papan Tulis	28
Spiritualitas Kristiani	10	Cermin	29
Latihan Rohani	12	Pengalaman Doa	30
Jalan Hati	13	Hidup Bakti	31
Liturgi	14	Udar Rasa	32
Pewartaan	16	Taruna	34
Kitab Suci	17	Senjong	36
Benih Sabda	18	HaNa	39
Sejarah Gereja	20	Pak Krumun	Cover 3



Cover: Paus Fransiskus mencium bayi di Lapangan Santo Petrus di Vatikan. Foto: Catholic News Service Rome/Lola Gomes.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.net



s.id/majalahutusan

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

INNOVATE TO BE THE BEST



GALVASTEEL
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

GALVA PRO

TOTAL roof

0274 897 046/048
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM
WWW.GALVASTEEL.CO.ID

Masa Persiapan Paskah

Yoseph Kristianto

Penulis adalah dosen Pendidikan Keagamaan Katolik,
Universitas Sanata Dharma

Bagi umat Katolik, Paskah memiliki makna yang sangat mendalam sebagai perayaan kebangkitan Yesus Kristus dari kematian. Kebangkitan Yesus menjadi sumber pengharapan bagi semua orang bahwa penderitaan dan kematian bukanlah akhir, melainkan awal dari kehidupan yang baru bersama Allah.

Sebagai bagian dari persiapan untuk merayakan misteri penyelamatan Allah, umat Katolik menjalani Retret Agung, sebuah perjalanan spiritual menuju Paskah. Retret ini menjadi momen refleksi dan pembaruan iman. Selama masa Prapaskah, umat diajak untuk makin mendekati diri kepada Allah melalui doa, pertobatan, dan permenungan atas karya keselamatan Allah dalam Kristus.

Masa ini diawali dengan Rabu Abu dan berakhir pada Kamis Putih, memasuki Trihari Suci. Perayaan Ekaristi pada hari Rabu Abu, dirangkai dengan penerimaan abu yang dioleskan di dahi dalam bentuk tanda salib. Abu yang digunakan berasal dari daun palma yang telah diberkati pada perayaan Minggu Palma tahun sebelumnya. Daun palma tersebut dibakar, lalu dicampur dengan air atau minyak suci sebelum dibagikan kepada umat.

Saat menerima abu, umat mendengar seruan dari imam atau prodiakon, "Bertobatlah, dan percayalah kepada Injil" (Mrk. 1:15). Ayat ini merupakan seruan Yesus saat memulai pewartaan-Nya, mengajak semua orang untuk berbalik dari dosa dan menerima kabar keselamatan yang datang dari Allah.

Seruan lain saat penerimaan abu adalah: "Kamu adalah debu dan akan kembali menjadi debu" (Kej. 3:19). Ayat ini adalah firman Allah kepada Adam setelah kejatuhan manusia dalam dosa. Firman ini mengingatkan manusia berasal dari debu dan suatu saat akan kembali ke tanah, serta menegaskan kefanaan hidup dan perlunya pertobatan.



Kedua seruan tersebut dalam Perayaan Ekaristi Rabu Abu mengingatkan umat Katolik akan pentingnya pertobatan, kerendahan hati, dan kesadaran akan kefanaan hidup agar dengan demikian makin mendekati diri kepada Allah.

Masa persiapan Paskah dimaknai dengan pertobatan, yang diwujudkan dengan matiraga (puasa dan pantang), serta amal kasih (kepedulian sosial). Pertobatan merupakan proses menyatukan diri kembali dengan Allah, berbalik dari dosa, dan menerima rahmat keselamatan dari-Nya.

Dengan bertobat, manusia meninggalkan kehidupan lama yang penuh dosa dan kembali kepada Allah Sang Sumber Rahmat, agar memperoleh keselamatan sejati. Dari sisi manusia, pertobatan mensyaratkan sebuah penyadaran diri dan penyesalan atas kedosaannya, serta berani bangkit kembali untuk memperbarui hidupnya dalam naungan kasih Allah (Luk. 15:17-21).

Dari sisi Allah, pertobatan adalah rahmat. Manusia tidak dapat bertobat dengan kekuatannya sendiri, melainkan karena anugerah pengampunan Allah. Pertobatan adalah anugerah Allah yang hanya mungkin terjadi karena kasih dan kemurahan-Nya (Kis. 5:31 dan 11:18).

Tidak ada seorang pun yang bisa bertobat tanpa rahmat dan campur tangan

Allah. Dengan demikian, pertobatan sejati bukan sekadar usaha manusia, tetapi juga jawaban atas panggilan dan kasih Allah yang menghendaki keselamatan bagi setiap orang.

Dengan puasa dan mengurangi kenikmatan duniawi (pantang) pada masa Prapaskah, umat Kristiani belajar untuk mengendalikan hawa nafsu, menahan godaan dan tawaran yang menyesatkan. Semua itu dilakukan seturut teladan Tuhan Yesus sendiri saat dicobai Iblis di Padang Gurun (Mat. 4:1-11) serta untuk memperdalam penghayatan akan penderitaan Kristus yang rela mengorbankan diri demi keselamatan manusia.

Selain berpuasa dan pantang, pertobatan pada masa Prapaskah dapat diwujudkan melalui amal kasih (sedekah) kepada sesama, terutama kaum miskin (yang membutuhkan). Ini mencerminkan kasih Yesus yang rela berkorban bagi umat manusia.

Amal kasih dan kepedulian terhadap kaum miskin sebagai wujud dari pertobatan, merupakan bagian dari iman yang sejati. Mengasahi mereka yang membutuhkan berarti melayani Tuhan, menghidupi iman dengan perbuatan, dan mewujudkan kasih Allah di dunia.

Sebagai pengikut Kristus, kita dipanggil untuk memberi dengan sukacita (2Kor. 9:7), mengutamakan orang miskin dan tertindas (Luk. 14:13-14), peduli pada kaum miskin dan menderita, karena dalam diri mereka Kristus hadir (Mat. 25:25-37.40).

Selama masa Prapaskah, umat Katolik mempersiapkan Perayaan Paskah dengan: doa dan pertobatan, puasa dan pantang, serta amal kasih. Hidup doa sebagai keintiman dan pendamaian dengan Allah, pantang dan puasa sebagai rekonsiliasi kepada diri sendiri, serta amal kasih (derma) sebagai rekonsiliasi dan kepedulian kepada sesama.

Dengan persiapan semacam ini, diharapkan umat dapat memperkuat iman mereka, memperbarui komitmen untuk hidup dalam kasih dan kebenaran, serta makin menyadari anugerah keselamatan yang diberikan oleh Tuhan melalui kebangkitan Kristus. ●